

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa memprediksi kapan akan sakit. Sehingga sangat diperlukan untuk mengatur pola makan agar bisa mencegah datangnya penyakit. Menerapkan pola hidup sehat sejak dini merupakan hal yang penting untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat mendatangkan penyakit. Banyak orang mengatakan “*Sehat itu mahal harganya*”. Ketika sudah jatuh sakit, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan tidak dapat diprediksi. Jika sakitnya ringan, maka biaya yang dikeluarkan mungkin masih sedikit. Tapi ketika sakitnya sudah parah, maka tidak perlu heran jika harus mengeluarkan banyak biaya untuk pengobatan. Maka dari itu, tidak ada salahnya jika melakukan pencegahan terhadap datangnya penyakit sebelum sakit itu datang agar aktifitas bisa terus berjalan dengan lancar.

Tidak ada orang yang mengharapkan sakit, namun masih banyak dari masyarakat yang kurang peduli pada kesehatan mereka sendiri. Karena terlalu sibuk dengan aktifitas-aktifitas yang di jalani, kebanyakan orang lupa untuk menerapkan pola hidup sehat yang dianjurkan. Asalkan bisa makan dan kenyang, hal tersebut dianggap sudah cukup. Padahal untuk memelihara kesehatan, banyak hal yang perlu diperhatikan. Misalnya saja makanan, setiap hari dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna. Tidak hanya itu saja, olahraga juga harus dilakukan secara rutin. Kemudian beristirahat dengan cukup juga penting untuk kesehatan. Menjaga lingkungan tetap bersih juga perlu di lakukan agar bisa menunjang kesehatan. Memang beberapa hal tersebut sering disepelekan oleh masyarakat. Padahal dampak yang ditimbulkan sangatlah besar. Jika anjuran-anjuran pola hidup sehat itu diterapkan, maka manfaat yang didapat adalah kesehatan terjaga dengan baik. Tapi jika diabaikan, maka sakit itu akan mudah menghinggap. Sangat jelas sekali akibat negatif yang ditimbulkan ketika tidak menerapkan pola hidup sehat. Tapi masih banyak sekali masyarakat yang tidak peduli, malah bertindak semaunya sendiri.

masih banyak sekali masyarakat yang tidak peduli, malah bertindak semaunya sendiri.

Ketika sudah jatuh sakit. Maka tidak ada yang bisa dilakukan. Biasanya setiap hari bisa pergi bekerja, bertemu teman-teman, pergi jalan-jalan, belajar bersama, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan. Tapi ketika sakit, maka tubuh hanya bisa terbaring lemah di atas kasur serta harus mendapatkan perawatan dan mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan oleh dokter. Jika penyakit sudah parah, maka diperlukan menjalani perawatan di Rumah Sakit. Dan tugas dokter adalah untuk membantu penyembuhan, sedangkan perawat bertugas membantu untuk merawat pasien dengan baik.

Rumah sakit merupakan unit kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memelihara kesehatan dan mencegah penyakit. Rumah sakit juga merupakan bagian terpenting yang dituntut bisa memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dalam proses penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan. RSUD dr. Mohammad Soewandhie merupakan Rumah Sakit yang memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya untuk pasien. RSUD dr. Mohammad Soewandhie memiliki pelayanan tersendiri untuk merawat pasien anak, yakni di Ruang Seruni. Pada saat menangani pasien, tenaga medis di Ruang Seruni RSUD dr. Mohammad Soewandhie selalu berupaya memberikan rasa nyaman dan aman, serta bisa mensejahterakan pasien dan keluarganya. Karena saat masa perawatan dan proses penyembuhan, para pasien sangatlah membutuhkan rasa nyaman. Sebab kenyamanan merupakan hal utama yang menjadi kebutuhan pasien. Sehingga pelayanan yang diberikan oleh tenaga medis di Ruang Seruni RSUD dr. Mohammad Soewandhie dilakukan secara maksimal agar bisa menciptakan rasa nyaman untuk menunjang dan mempercepat proses penyembuhan pasien. Hal tersebut dilakukan oleh RSUD dr. Mohammad Soewandhie semenjak pasien datang sampai pasien meninggalkan Rumah Sakit.

Peran perawat sangat besar pada saat proses penyembuhan. Karena perawat adalah tenaga medis yang paling banyak berinteraksi dengan pasien setiap hari. Perawat juga paling banyak berhubungan dengan pasien. Karena itu, perawat harus memiliki perilaku yang baik dan bisa berkomunikasi dengan baik

pula. Sehingga pasien merasa nyaman dengan asuhan keperawatan yang diberikan. Perawat juga harus memberikan perhatian kepada klien agar mempermudah perawat mendapatkan kepercayaan klien sehingga dapat memperlancar proses penyembuhan. Karena pelayanan yang diberikan oleh perawat sangat berpengaruh terhadap tingkat kesembuhan pasien.

Dibandingkan dengan pasien dewasa, pasien anak-anak lebih sulit untuk ditangani pada saat sedang sakit. Karena pada saat itulah anak-anak susah sekali untuk tenang. Kadang anak-anak suka menangis dan tidak mau untuk di obati serta banyak melakukan pemberontakan pada saat akan disuntik atau diberi obat, hal tersebut menyebabkan proses penyembuhan menjadi terkendala. Sehingga butuh penanganan yang lebih khusus serta butuh ketelatenan dan kesabaran yang ekstra saat menangani pasien anak-anak. Kadang anak-anak harus dirayu terlebih dahulu agar mau diobati. Selain membutuhkan perawatan yang spesial dibanding dengan pasien lain, anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri karena anak-anak bukanlah miniatur dari orang dewasa atau dewasa kecil. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20-45% lebih banyak dari pada waktu untuk merawat orang dewasa (Liroga, 2011)

O.Sears, Freedman & Peplau (2012 : 212&218) menyampaikan bahwa pekerjaan mengurus rumah dan merawat anak, pada umumnya merupakan pekerjaan perempuan. Seorang Ibu memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengasuh anak. Dan Ibu seharusnya melewatkan lebih banyak waktu bersama anak. Karena perempuan lebih kompeten, telaten dan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi pada saat merawat anak, apalagi pada saat anak sedang sakit. Para perempuan akan memberikan perhatian yang lebih pada sang anak untuk menunjang proses penyembuhan. Namun pada zaman sekarang, tidak hanya perawat perempuan saja yang dapat merawat pasien anak. Sudah banyak perawat laki-laki yang diberikan tugas untuk merawat pasien anak di sejumlah rumah sakit. Untuk itu perawat laki-laki juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang banyak mengenai cara merawat anak yang sedang sakit.

Sedangkan dalam Film Good Doctor di gambarkan bahwa seorang dokter laki-laki lebih perhatian dibandingkan dengan dokter perempuan. Pada episode 4,

seorang dokter yang bernama Shi On sedang menemani pasien anak yang susah untuk tidur. Mengetahui hal tersebut, dokter laki-laki ini mengajari si pasien anak untuk menghitung binatang yang mirip dengan kata *Sleep* dalam bahasa Korea. Kemudian setelah mendapatkan kata Capung, maka si pasien mulai berhitung dan pada akhirnya mulai mengantuk dan terlelap. Dalam adegan ini menggambarkan betapa dokter laki-laki ini telaten pada saat menangani pasien anak yang kesulitan untuk tidur. Selain itu, dokter laki-laki ini memberikan pengetahuan baru kepada pasien anak tersebut. Dari perhatian yang diberikan oleh dokter Shi On kepada para pasien anak, membuat para pasien merasa senang dan nyaman. Sehingga hubungan antara dokter Shi On dengan pasien anak berjalan dengan baik. Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti (Hasil Observasi pada tanggal 18 Maret 2015 jam 12.00 di RSUD Soewandhie Ruang Seruni) menunjukkan bahwa tenaga medis laki-laki yang ada di Ruang Seruni, yaitu perawat laki-laki tidak se-perhatian dokter Shi On dalam film *Good Doctor* tersebut. Sikap perawat laki-laki di Ruang Seruni lebih tegas dan cuek. Malah lebih perhatian perawat perempuan dibandingkan dengan perawat laki-laki. Dari dua gambaran yang berbeda di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap proses interaksi perawat di Ruang Seruni pada saat memberikan pelayanan kepada pasien anak. Apakah proses interaksi dan pelayanan yang diberikan oleh perawat di Ruang Seruni sama halnya dengan Dokter Shi On.

Pada saat melakukan perawatan, kemampuan berkomunikasi perawat sangatlah penting. Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, seorang perawat diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik pula dengan pasien beserta keluarganya. Karena itu, sebelum melakukan komunikasi dengan pasien anak, seorang perawat harus melakukan komunikasi dengan keluarganya terlebih dahulu. Agar tindakan keperawatan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan begitu proses pelayanan akan terasa lebih nyaman dan efektif. Komunikasi yang harus dikuasai oleh perawat adalah komunikasi Terapeutik. Komunikasi terapeutik sendiri adalah komunikasi yang dilakukan oleh tim medis untuk mendapatkan kepercayaan dari pasien beserta keluarganya sehingga tim

medis bisa lebih dekat dan mendapat kepercayaan pasien. Sehingga dengan mudah dapat mengetahui keluhan-keluhan yang dirasakan oleh pasien ataupun keluarga melalui komunikasi terapeutik itu sendiri, sehingga tim medis bisa tahu tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh tim medis dapat memberikan dampak yang besar dalam menciptakan rasa nyaman pasien pada saat proses penyembuhan. Tetapi kadang pada saat berkomunikasi dengan seseorang sering terjadi kesalah pahaman baik disengaja maupun tidak, sehingga pesan yang diterima tidak sama dengan maksud orang yang menyampaikannya. Hal tersebut dapat menimbulkan hubungan yang tidak harmonis dan tidak nyaman. Hal ini juga sering terjadi pada proses komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat dan pasien, sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya proses penyembuhan. Tidak hanya itu, ada beberapa hambatan-hambatan dalam komunikasi terapeutik yang mampu mempengaruhi proses interaksi antara perawat dengan pasien. Sehingga para perawat harus benar-benar lebih teliti dan hati-hati.

Tingkat penguasaan komunikasi terapeutik seorang perawat banyak mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada pasien saat proses penyembuhan. Jika perawat tidak bisa mengantisipasi adanya hambatan-hambatan komunikasi terapeutik yang ada, maka interaksi yang terjadi tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, kesabaran dan ketelatenan perawat dalam memberikan pelayanan juga sangat penting dalam menunjang proses penyembuhan. Tidak hanya perawat perempuan, perawat laki-laki juga harus memiliki kesabaran dan ketelatenan yang besar dalam menangani anak-anak yang sedang sakit. Tentunya tidak akan mudah bagi perawat laki-laki untuk merawat anak yang sedang sakit. Karena yang biasanya pintar dalam merawat anak kebanyakan adalah perempuan. Namun tidak menutup kemungkinan bila perawat laki-laki mampu memberikan perawatan yang lebih baik untuk pasien anak. Sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat laki-laki dan perempuan pada saat merawat pasien anak. Seperti apa dan bagaimana tindakan yang dilakukan oleh perawat laki-laki dan perawat perempuan dalam menciptakan rasa nyaman pada

saat proses penyembuhan. Dan hambatan-hambatan komunikasi terapeutik apa saja yang mempengaruhi komunikasi terapeutik perawat laki-laki dan perawat perempuan dengan pasien anak-anak dalam menciptakan rasa nyaman pada saat proses penyembuhan. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji hal yang telah disebutkan diatas terhadap tingkat kenyamanan pasien, dalam penelitian yang berjudul:

“Komunikasi Terapeutik Perawat Laki-laki dan Perawat Perempuan dengan Pasien Anak-anak Dalam Menciptakan Rasa Nyaman Untuk Menunjang Proses Penyembuhan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya, sebagai berikut :

Bagaimana komunikasi terapeutik perawat laki-laki dan perawat perempuan dengan pasien anak-anak dalam menciptakan rasa nyaman untuk menunjang proses penyembuhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk memahami komunikasi terapeutik perawat laki-laki dan perawat perempuan dengan pasien anak-anak dalam menciptakan rasa nyaman untuk menunjang proses penyembuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bahwa dengan menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik dan benar maka akan menciptakan kedekatan dan keharmonisan antara perawat dan pasien sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik pada tingkat kenyamanan pasien untuk menunjang proses penyembuhan.

Manfaat dapat pula dilihat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih bagi penelitian Komunikasi Terapeutik dan pengetahuan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang Komunikasi Kesehatan.

2. Ilmiah

Dapat menambah literatur ilmiah ataupun rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi terapeutik lebih lanjut.

1.4.2 Secara Praktis

1. Dapat berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata orang tua pasien, individu, kelompok, maupun organisasi.
2. Dapat dijadikan bahan referensi bagi lembaga kesehatan terkait dengan penerapan strategi komunikasi dalam meningkatkan mutu pelayanan yang berkaitan dengan rasa nyaman pasien pada saat proses penyembuhan.